

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi pustaka

1. Pengertian pola pembelajaran

Pola menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah gambar yang dipakai.¹ Sedangkan pembelajaran adalah sebuah usaha untuk mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Dalam definisi ini tidak ada unsure objek dan subjek dalam pembelajaran. Antara guru dan siswa sama-sama subjek yang berinteraksi tanpa perlu memperlakukan yang lain sebagai objek. Pembelajaran tidak terbatas oleh orang dan waktu. Seorang anak dapat berinteraksi serta dapat mengembangkan moral maupun kreativitasnya sehingga bisa disebut pembelajaran.²

Dalam buku yang berjudul “Model-model pengajaran dan pembelajaran” karangan Miftahul Huda, disebutkan bahwa ada dua definisi mengenai pembelajaran yaitu:³

- a. Pembelajaran sebagai perubahan perilaku. Salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang pembelajar yang awalnya tidak begitu perhatian dalam kelas ternyata berubah menjadi sangat perhatian.
- b. Pembelajaran sebagai perubahan kapasitas. Salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang pembelajar yang awalnya takut pada pelajaran tertentu ternyata berubah menjadi seseorang yang sangat percaya diri dalam menyelesaikan pelajaran tersebut.

Pola pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang

¹ *Kamus bahasa indonesia untuk pelajar*. 2011. Hal. 419

² Mastur faizi. *Ragam metode mengajarkan aksakta pada murid*. DIVA Press: Jogjakarta. 2013. Hal. 24

³ Miftahul huda. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka pelajar: yogyakarta. 2013. Hal. 05

memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi pembahasan atau perkembangan pada diri anak. Dalam membuat suatu desain pembelajaran harus mempertimbangkan kemampuan awal anak, tujuan yang hendak dicapai, teori belajar dan pembelajaran, karakteristik bahan yang akan diajarkan, metode dan media atau sumber belajar yang digunakan dan unsure-unsur lainnya sebagai penunjang. Setelah desain dibuat lalu baru pembelajaran tersebut dilakukan. Pada akhirnya implementasi pembelajaran itu akan menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil ini akan memberikan dampak bagi guru dan siswa. Bagi guru sebagai dampak pembelajaran berupa hasil yang dapat diukur sebagai data hasil belajar siswa dan berupa masukan bagi pengembangan pembelajaran selanjutnya. Sedangkan bagi siswa sebagai dampak pengiring berupa terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain sebagai transfer belajar yang akan membantu perkembangan mereka mencapai keutuhan dan kemandiriannya.⁴

Menurut Mudhofir, pada garis besarnya ada 4 pola pembelajaran yaitu:

- a. Pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu atau bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga. Pola pembelajaran ini sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengingat bahan pembelajaran dan menyampaikan bahan tersebut secara lisan kepada siswa.
- b. Pola (guru + alat bantu) dengan siswa. Pada pola pembelajaran ini guru sudah dibantu oleh berbagai bahan pembelajaran yang disebut alat peraga pembelajaran dalam menjelaskan dan meragakan suatu pesan yang bersifat abstrak.
- c. Pola (guru) + (media) dengan siswa. Pola pembelajaran ini sudah mempertimbangkan keterbatasan guru, yang tidak mungkin menjadi satu-satunya sumber belajar. Guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran sebagai sumber belajar yang dapat menggantikan guru

⁴ Tim pengembang MKDP. *Kurikulum dan pembelajaran*. PT Raja Grafindo persada: Jakarta. 2013. Hal. 146-147

dalam pembelajaran. Jadi pola ini pola pembelajaran bergantian antara guru dan media dalam berinteraksi dengan siswa. Konsekuensi pola pembelajaran ini adalah harus disiapkan bahan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

- d. Pola media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan.⁵

2. Konsep Baca dan Tulis Al-Qur'an (BTQ)

a. Pengertian Baca Dan Tulis Al-Qur'an

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis).⁶ Kemudian tulis adalah membuat huruf atau angka dan sebagainya dengan pena (pensil, kapur dan sebagainya).⁷

Para ulama' menyebutkan definisi khusus berbeda dengan lainnya bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang pembacaannya menjadi suatu ibadah. Maka kata kalam yang ada dalam definisi tersebut merupakan kelompok jenis yang mencakup seluruh jenis kalam dan penyandraannya kepada Allah SWT yang menjadikannya kalamullah, menunjukkan secara khusus firman-Nya bukan kalam manusia, jin maupun malaikat. Batasan kata kepada Muhammad menunjukkan bahwa Al-Qur'an itu tidak pernah diturunkan kepada nabi-nabi sebelumnya.⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Baca Tulis Al-Qur'an secara keseluruhan adalah membaca atau melihat tulisan dan mengerti atau menuliskan apa yang tertulis didalam firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Baca

⁵ *Ibid.*. Hal. 128-129

⁶ *Kamus bahasa indonesia untuk pelajar*. 2011. Hal. 35

⁷ *Ibid.* hal.576

⁸ Aunur rafiq al-mazni. *Pengantar studi ilmu al-Qur'an*. Pustaka al-kaustar: Jakarta timur. 2006. Hal. 18-19

Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah pelajaran yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.

b. Dasar mempelajari Al-Qur'an

Banyak ayat Al-Qur'an dan hadis Rasulullah Saw yang mendorong kita untuk membaca Al-Qur'an dengan menjanjikan pahala dan balasan yang besar dengan membacanya itu.⁹ Allah SWT berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمُ أَجْرَهُمْ
وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya: “sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkn perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha mensyukuri”. (QS. Faatir:29-30).¹⁰

Kata pertama dalam wahyu pertama bahkan menyuruh manusia untuk membaca dan menalar ilmu pengetahuan.¹¹ Wahyu pertama tersebut adalah:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya:”bacalah demi Tuhanmu yang telah menciptakan”. (QS. Al alaq: 01).¹²

Kata iqra' ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin mengherankan bahwa

⁹ Yusuf qardhawai. *Kaifa nata' amalu ma'a al-Qur'ani al-azhim*. Gema insane press: Jakarta. 1999. Hal. 225

¹⁰ Al-Qur'an surat faatir dan terjemahnya. Deprtemen RI, 2002. Hal. 349

¹¹ Inu kencana syafiie. *Al-Qur'an adalah filsafat*. PT Perca: Jakarta timur. 2003. Hal. 53

¹² Al-Qur'an surat al alaq dan terjemahnya. Deprtemen RI, 2002. Hal. 479

perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya al-Qur'an, bahkan seseorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya. Namun keheranan ini akan sirna jika disadari kata iqra' dan disadari pula perintah ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi nabi Muhammad Saw semata-mata tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi.¹³

Al-Qur'an telah tersebar keseluruh pelosok penjuru, setidaknya walaupun tidak melihat fisiknya secara utuh tetapi semua orang sudah mengetahui apa itu al-Qur'an, kendatipun di negeri-negeri non islam. karena orang islam sekalipun tidak mengerti bahasa arab secara keseluruhan, akan sering mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an bahkan berusaha untuk memerlukannya seperti dianjurkan oleh al-Qur'an itu sendiri.¹⁴ Fiman Allah SWT:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: "dan bacalah al-Qur'an itu dengan tartil". (Al-Muzammil: 4).¹⁵

c. Adab membaca Al-Qur'an

Sebagai kitab suci, Al-Qur'an mempunyai adab tersendiri bagi orang yang membacanya. Adab tersebut sudah diatur dengan baik demi menjaga keagungan dan penghormatan terhadap al-Qur'an. setiap orang yang hendak atau tengah membaca al-Qur'an harus

¹³ M. quraisy shihab. *Membumikan al-qur'an: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Mizan: bandung. 1994. Hal. 167

¹⁴ Inu kencana syafiie. *Al-Qur'an adalah filsafat*. PT Perca: Jakarta timur. 2003. Hal. 57

¹⁵ Al-Qur'an surat al-muzammil dan terjemahnya. Deprtemen RI, 2002. Hal. 458

memperhatikan adab-adab tersebut.¹⁶ Diantara adab-adab yang dimaksud adalah:

- 1) Membaca al-Qur'an sesudah berwudhu, karena ia termasuk zikrullah yang paling utama.
- 2) Membacanya dalam keadaan suci, ditempat yang suci dan bersih, Ini dimaksudkan untuk menjaga keagungan al-Qur'an. Allah SWT berfirman

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: “tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan” (QS. Al-Waqi'ah: 79)¹⁷

- 3) Membacanya dengan khusyu', tenang dan penuh hikmat.

Allah berfirman:

وَتَحَرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ﴿١٠٩﴾

Artinya: “dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'.” (QS. Al-Isra': 109)¹⁸

- 4) Membaca ta'awudz sebelum membaca ayat al-Qur'an.

Allah berfirman:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya: “apabila kamu membaca al-Qur'an hendaklah meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk”. (QS. An-Nahl: 98).

- 5) Membacanya dengan tartil.

Allah berfirman:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

¹⁶ Acep iim abdurohim. *Pedoman ilmu tajwid lengkap*. CV Penerbit diponegoro: bandung, 2007. Hal.12

¹⁷ Al-Qur'an surat al waqi'ah dan terjemahnya. Deprtemen RI, 2002. Hal. 429

¹⁸ Al-Qur'an surat al-isro' dan terjemahnya. Deprtemen RI, 2002. Hal. 234

Artinya: “Dan bacalah al-Qur’an dengan perlahan-lahan”.
(QS. Al-Muzammil: 4).¹⁹

- 6) Tadabbur atau memikir terhadap ayat-ayat yang dibacanya

Allah berfirman:

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: “ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu yang penuh dengan berkah supaya kamu memperhatikan ayat-ayatnya”. (QS. Shaad: 29)²⁰

- 7) Membacanya dengan jahr, karena membacanya dengan jahr yakni dengan suara yang keras lebih utama
8) Membaguskan bacaannya dengan lagu yang merdu.²¹

d. Tujuan Mempelajari Al-Qur’an

Al-Qur’an adalah samudra ilmu yang tak akan pernah habis dibahas dan digali isi dan kandungannya, karena ia adalah kitab suci yang didalamnya ada kalimat-kalimat Allah SWT. Keistimewaan al-Qur’an tidak hanya dari kandungan isinya yang meliputi segala hal. Dalam gaya bahasa (uslub) atau gramatika (tata bahasa) al-Qur’an juga memiliki kelebihan.²²

- 1) Al-Qur’an memberi petunjuk untuk sepanjang masa

Allah SWT menurunkan al-Qur’an adalah untuk menjadi petunjuk kepada segenap mereka yang suka berbakti, untuk menjadi penyuluh bagi seluruh hamba yang tunduk dan menurut, untuk menjadi pedoman hidup di dunia dan di akhirat.²³ Allah SWT sendiri telah menafsirkan Al-Qur’an dengan firman-Nya yaitu:

¹⁹ Al-Qur’an surat al-muzammil dan terjemahnya. Deprtemen RI, 2002. Hal. 457

²⁰ Al-Qur’an surat shaad dan terjemahnya. Deprtemen RI, 2002. Hal. 363

²¹ Ahsin w. al-hafidz. *bimbingan praktis menghafal al-Qur’an*. Bumi aksara: Jakarta. 2005. Hal. 30-34

²² Gus arifin dan suhendri abu faqih. *al-Qur’an sang mahkota cahaya*. PT Elex media komputindo: Jakarta. 2010. Hal. 24

²³ Teungku Muhammad hasbi ash-shiddieqy. *Sejarah dan pengantar ilmu al-qur’an dan tafsir*. PT Pustaka rizki putra:semarang.. Hal. 113

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ^ط وَجِئْنَا بِكَ
 شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ^ج وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ
 وَهُدًى وَرَحْمَةً وَدُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya: “dan kami telah turunkan kepada engkau sebuah kitab untuk menjadi penjelasan bagi segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”. (QS. An-Nahl: 89)²⁴

Di dalam al-Qur’an, Allah SWT menerangkan kaidah-kaidah syariat serta hokum-hukum-Nya yang tidak berubah-ubah karena perubahan masa dan tempat yang melingkupi segenap manusia tidak tertentu dengan suatu golongan atau suatu bangsa saja. Di dalam al-Qur’an, Tuhan menerangkan hokum-hukum yang kully, akidah-akidah yang kuat dan didalamnya pula terdapat hujjah yang kuat dan teguh untuk menyatakan kebenaran agama islam. Maka oleh karena demikian sifatnya, dapatlah ia berjalan sepanjang masa, dapatlah kaidah-kaidahnya dan hokum-hukum kully-nya terus-menerus menjadi sumber hokum.²⁵

2) Al-Qur’an mengandung kisah yang menjadi pengajaran

Di dalam al-Qur’an kita mendapatkan banyak kisah Nabi, Rasul dan umat terdahulu, maka yang dimaksudkan dengan kisah-kisah itu adalah pengajaran-pengajaran dan petunjuk-petunjuk yang berguna bagi para penyeru kebenaran dan bagi orang-orang yang diseur kepada kebenaran.

Lantaran inilah maka al-Qur’an tidak menguraikan kisahnya seperti kitab sejarah tetapi member petunjuk. Petunjuk itu bukan dalam mengetahui kelahiran Rasul dan keturunan serta kejadian-

²⁴ Al-Qur’an surat an-nahl dan terjemahnya. Deprtemen RI, 2002. Hal. 221

²⁵ *Op, cit.* Hal. 114

kejadiannya. Tetapi petunjuk itu didapatkan dalam cara Rasul mengembangkan kebenaran dan dalam penderitaan-penderitaan yang dialami oleh para Rasul itu pula.²⁶

Maka diantara maksud-maksud yang paling nyata dari kisah-kisah al-Qur'an ialah pengajaran yang tinggi yang menjadi cermin perbandingan bagi semua umat. Di dalamnya kita mendapatkan akibat kesabaran, sebagaimana sebaliknya kita mendapatkan akibat keingkaran. Dan diantara maksud yang paling nyata ialah mengokohkan Muhammad, membuktikan kebenaran. Muhammad adalah seorang *ummy* yang hidup dalam masyarakat yang *ummy*, maka bagaimana ia dapat meriwayatkan sejarah-sejarah yang penting jika bukan dari wahyu.

Dan diantara pula memberi petunjuk bagi para penyeru, jalan-jalan yang harus mereka tempuh dalam melaksanakan seruan dan dalam menghadapi kaum-kaum yang ingkar.²⁷

3) Al-Qur'an sebagai rujukan ilmu pengetahuan dan teknologi

Al-qur'an dapat dipakai sebagai rujukan ilmu pengetahuan, berarti Al-Qur'an harus bisa memayungi dan bisa menjadi inspirasi pengembangan berbagai bidang ilmu pengetahuan. Padahal ilmu pengetahuan pada saat ini sudah berkembang begitu pesatnya. Pengembangan ilmu pengetahuan itu bila sesuai dengan isi dan kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an tentu akan menambah keyakinan kita bahwa Al-Qur'an itu benar-benar dapat menjadi rujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.²⁸

²⁶ *Ibid.* hal. 123

²⁷ *Ibid.* hal. 124

²⁸ Wisnu arya wardhana. *Melacak teori Einstein dalam al-qur'an*. Pustaka pelajar: Yogyakarta. Hal. 24

e. Metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Metode-metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya.

1) Metode baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode "eja", berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah bani abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air.

Secara dikdatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar, qoidah baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.²⁹

2) Metode iqro'

Metode iqro' disusun oleh bapak As'ad humam dari kota gede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan muda masjid dan musholla) Yogyakarta dengan mambuka TK al-Qur'an dan TP al-Qur'an. Metode iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK al-Qur'an dan metode iqro' sebagai program utama perjuangannya.

Metode iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK al-Qur'an. 10 sifat buku iqro' adalah: bacaan langsung, CBSA, privat, modul, asistensi, praktis,

²⁹ Adri efferi. *Materi dan pembelajaran al-qur'an hadits Mts-MA*. Stain kudas: Kudus. Hal. 40

disusun secara lengkap dan sempurna, variatif, komunikatif, fleksibel.

Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode iqro' antara lain:

- a) TK al-Qur'an
 - b) TP al-Qur'an
 - c) Digunakan pada pengajian anak-anak dimasjid/musholla
 - d) Menjadi materi dalam kursus baca tulis al-Qur'an
 - e) Menjadi program ekstra kurikuler sekolah
 - f) Digunakan di majelis-majelis taklim
- 3) Metode qiro'ati

Metode baca al-Qur'an Qira'ati ditemukan oleh KH. Dahlan salim zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an ini memungkinkan anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah.

Kiai Dahlan yang mulai mengajar al-Qur'an pada 1963 merasa metode baca al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode qa'idah baghdadiyah dari Baghdad Irak yang dianggap metode tertua terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat).

Kiai Dahlan kemudian menerbitkan enam jilid buku pelajaran membaca al-Qur'an untuk TK al-Qur'an anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya KH Dahlan berwasiat supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode qiro'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode qiro'ati.

Dalam perkembangannya sasaran metode qiro'ati kian diperluas. Kini ada qiro'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun dan untuk mahasiswa.

Secara umum metode pengajaran qiro'ati adalah:

- a) Klasikal dan privat
- b) Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA)
- c) Siswa membaca tanpa mengeja
- d) Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.³⁰

4) Metode al barqy

Metode al barqy dapat di nilai sebagai metode cepat membaca al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen fakultas adab IAIN sunan ampel Surabaya, muhadjir sulthon pada 1965. Awalnya al barqy diperuntukkan untuk siswa SD islam at-tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan bukunya pada 1978 dengan judul cara cepat mempelajari bacaan al-Qur'an al barqy.

Metode ini disebut ANTI LUPA karena mempunyai struktur yang apabila saat siswa lupa dengan huruf-huruf atau suku kata yang telah dipelajari maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan anti lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh departemen Agama RI.

Metode ini diperuntukkan untuk siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak atau siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca al-Qur'an menjadi semakin singkat.

Keuntungan yang di dapat dengan metode ini adalah:

³⁰ *Ibid.* hal. 41-42

- a) Bagi guru: guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik, bisa menambah penghasilan diwaktu luang dengan keahlian yang dipelajari.
- b) Bagi murid: murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan menguasainya dengan waktu yang singkat, hanya satu level sehingga biayanya lebih murah.
- c) Bagi sekolah: sekolah menjadi lebih terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain.

5) Metode tilawati

Metode tilawati disusun pada tahun 2002 oleh tim terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs.H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh pesantren virtual nurul falah Surabaya.

Metode tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK, TPA, antara lain:

- a) Mutu pendidikan: kualitas santri lulusan TK/TP al-Qur'an belum sesuai dengan target
- b) Metode pembelajaran: metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga proses belajar tidak efektif
- c) Pendanaan: tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran
- d) Waktu pendidikan: waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop out sebelum khatam al-Qur'an

Metode tilawati memberikan jaminan kualitas bagi snatri-santrinaya, antara lain:

- a) Santri mampu membaca al-Qur'an dengan tartil
- b) Santri mampu membenarkan bacaan al-Qur'an yang salah
- c) Ketuntasan belajar snatri secara individu 70% dan secara kelompok 80%

Prinsip pembelajaran tilawati:

- a) Disampaikan dengan praktis
 - b) Menggunakan lagu rost
 - c) Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang³¹
- 6) Metode iqro' dewasa
 - 7) Metode iqro' terpadu

Kedua metode ini disusun oleh Drs. Tasrifin Karim dari klimantan selatan. Iqro' terpadu merupakan penyempurnaan dari iqro' dewasa. Kelebihan iqro' terpadu dibandingkan dengan iqro' dewasa antarlain bahwa iqro' dewasa dengan pola 20 kali pertemuan sedangkan iqro' terpadu hanya 10 kali pertemuan dan dilengkapi dengan latihan membaca dan menulis. Kedua metode ini diperuntukkan bagi orang dewasa. Prinsip-prinsip pengajarannya seperti yang dikembangkan pada TK-TP al-Qur'an.

- 8) Metode iqro' klasikal

Metode ini dikembangkan oleh Tim Tadarus AMM Yogyakarta sebagai pemampatan dari buku 6 jilid. Iqro' klasikal diperuntukkan bagi siswa SD/MI yang diajarkan secara klasikal dan mengacu pada kurikulum sekolah formal.³²

- 9) Dirosa (Dirasa Orang Dewasa)

Dirosa merupakan system pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan membaca Al-Qur'an. Panduan baca al-Qur'an pada dirosa disusun tahun 2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa. Panduan ini khusus orang dewasa dengan system klasikal 20 kali pertemuan.

Buku panduan ini lahir dari sebuah proses yang panjang, dari sebuah perjalanan pengajaran al-Qur'an dikalangan ibu-ibu yang dialami sendiri oleh pencetus dan penulis buku ini. Telah

³¹*Ibid.* hal. 43

³²*Ibid.* hal. 44

terjadi proses pencarian format yang terbaik pada pengajaran al-Qur'an dikalangan ibu-ibu selama kurang lebih 15 tahun dengan berganti-ganti metode. Dan akhirnya ditemukanlah satu format yang sementara dianggap paling ideal, paling baik dan efektif yaitu memadukan pembelajaran baca al-Qur'an dengan pengenalan dasar-dasar keislaman. Buku panduan belajar baca al-Qur'annya disusun tahun 2006. Sedangkan buku-buku penunjangnya juga yang dipakai pada santri TK-TP al-Qur'an.

Metode pengajarannya adalah baca-tunjuk-simak-ulang, yaitu Pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Tehnik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan Pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang semakin besar kemungkinan untuk bisa baca al-Qur'an lebih cepat.

10) PQOD (Pendidikan Qur'an Orang Dewasa)

Dikembangkan oleh bagian dakwah LM DPP WI yang hingga saat ini belum diekspos keluar. Diajarkan dikalangan anggota Majelis Taklim dan satu paket dengan kursus tartil al-Qur'an.³³

11) Yanbu'a

Timbulnya yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan alumni pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan ma'arif serta muslimat terutama dari cabang kodus dan jepara.

Mestinya dari pihak pondok sudah menolak karena menganggap cukup metode yang sudah ada tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk

³³ *Ibid.* hal. 45

menjaga dan memelihara keseragaman bacaan maka tersusun kitab yanbu'a yang meliputi thoriqoh baca tulis dan menghafal al-Qur'an.

Ada beberapa tujuan dengan diperkenalkan metode ini yaitu:

- a) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca al-Qur'an dengan lancer dan benar
- b) Menyebarluaskan ilmu khususnya ilmu al-Qur'an
- c) Memasyarakatkan al-Qur'an dengan tulisan utsmani
- d) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang
- e) Mengajak untuk selalu mempelajari al-Qur'an

Disamping tujuan yang begitu mulia dengan diperkenalkannya metode yanbu'a, perlu dikemukakan juga kelebihan metode ini yaitu:

- a) Tulisan disesuaikan dengan model tulisan utsmani
- b) Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari al-Qur'an
- c) Tanda-tanda baca dan berhenti (waqaf) diarahkan kepada tanda-tanda yang sekarang digunakan di dalam al-Qur'an yang diterbitkan di Negara-negara Islam dan Timur Tengah yaitu tanda-tanda yang dirumuskan oleh ulama' salaf
- d) Ada tambahan tanda-tanda baca untuk memudahkan

Teknik pengajaran yanbu'a adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan salam sebelum mulai pembicaraan dan janagn salam dulu sebelum murid tenang
- b) Guru membacakan hadroh (do'a buat arwah) kemudian murid membaca fatihah dan do'a pembuka
- c) Guru berusaha supaya anak aktif serta mandiri
- d) Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara:

- Menerangkan pokok pelajaran
- Memberi contoh yang benar
- Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas
- Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan dan lain-lain dan bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang benar
- Bila anak sudah lancar dan benar guru menaikkan halaman 1 sampai dengan beberapa halaman menurut kemampuan murid
- Bila anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang
- Waktu belajar 60-75 menit dan dibagi menjadi 3 bagian:
 - 15-20 menit untuk membca do'a, absensi dan menerangkan pokok pelajaran atau membaca secara kalsikal
 - 30-40 menit untuk mengajar secara individu atau menyimak anak satu per satu, yang tidak atau belum maju supaya menulis
 - 10-15 menit memberi pelajaran tambahan (seperti tentang sholat, do'a dan lain-lain), nasihat dan do'a penutup.³⁴

3. Pengertian Santri

Pesantren itu terdiri dari lima elemen pokok yaitu kiai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab islam klasik. Santri sebagai salah satu elemen dari kultur pesantren yang merupakan unsur pokok yang tidak kalah pentingnya dari keempat unsur lain.³⁵

Mengenai asal usul perkataan “santri” itu ada sekurang-kurangnya dua pendapat yang bisa kita jadikan acuan. *Pertama* adalah pendapat yang

³⁴ *Ibid.* hal. 46-47

³⁵ Yasmadi. *Modernisasi pesantren*. Ciputat press: Jakarta.2002. hal. 66

mengatakan bahwa santri itu berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Agaknya dulu, lebih-lebih pada permulaan tumbuhnya kekuasaan politik islam di demak, kaum santri adalah kelas “literary” bagi orang jawa. Ini disebabkan pengetahuan mereka tentang agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa arab. Dari sini kita saumsikan bahwa menjadi santri berarti juga menjadi tahu agama (melalui kitab-kitab tersebut). Atau paling tidak seorang santri itu bisa membaca al-Qur’an yang sedang sendirinya membawa pada sikap lebih serius dalam memandang agamanya. *Kedua* adalah pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa jawa persisnya dari kata “cantrik” yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru itu menetap. Tentunya dengan tujuan dapat belajar darinya mengenai suatu keahlian.³⁶

Proses belajarnya santri kepada kiai atau guru itu sering juga sejajar dengan sesuatu kegiatan pertanian. Agaknya arti sesungguhnya dari perkataan “cantrik” adalah orang yang menumpang hidup atau dalam bahasa jawa juga disebut ngenger. Pada masa sebelum kemerdekaan, orang yang datang menumpang dirumah orang lain yang mempunyai sawah-ladang untuk ikut menjadi buruh tani adalah juga disebut santri. Tentu ini juga berasal dari perkataan cantrik tadi. Dan memanglah bukan persoalan kebetulan jika seorang kiai adalah juga seorang pemilik sawah yang cukup luas.³⁷

Santri itu terdiri dari dua kelompok yaitu:

- 1) Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam pondok pesantren. Santri mukim dengan kiai pimpinan pesantren serta anggota lainnya biasanya tinggal dalam suatu lingkungan tersendiri yang disebut pondok.
- 2) Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren.

³⁶ Nur cholis madjid. *bilik-bilik pesantren*. Paramadina: Jakarta. 1997. hal.19-20

³⁷ *Ibid.* hal. 21

Mereka pulang kerumah mereka masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong . semakin besar sebuah pesantren akan semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong daripada santri mukim.³⁸

4. Pengertian Gangguan Kejiwaan

Gangguan merupakan konsep medis (dan psikologis). Seseorang dikatakan mengalami gangguan jika secara klinis dijumpai terdapat suatu penyakit, ketidaknormalan, atau terganggunya fungsi tertentu.³⁹ Gangguan mental mencakup abnormalitas mental. Gangguan mental itu diakui adanya di masyarakat. Sama halnya dengan yang terjadi pada gangguan fisik, gangguan mental ini pada dasarnya juga terdapat di semua masyarakat. Gangguan mental dalam beberapa hal disebut perilaku abnormal yang juga dianggap sama dengan sakit mental, sakit jiwa.⁴⁰

Gangguan kejiwaan adalah kumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik maupun dengan mental. Keabnormalan tersebut tidak disebabkan oleh sakit atau rusaknya bagian-bagian anggota badan, meskipun kadang gejalanya terlihat pada fisik. Keabnormalan itu terlihat dalam bermacam-macam gejala, diantaranya adalah ketegangan batin, rasa putus asa dan murung, gelisah atau cemas, perbuatan-perbuatan yang terpaksa, hysteria, rasa lemah dan tidak mampu mencapai tujuan, takut, pikiran-pikiran buruk dan sebagainya.⁴¹

³⁸ Jasa unggul muliawan. *Ilmu pendidikan islam : studi kasus terhadap struktur ilmu, kurikulum, metodologi dan kelembagaan pendidikan islam*. PT Raja grafindo persada: Jakarta. 2015. Hal. 300

³⁹ Moeljono notosoedirjo. *Kesehatan mental: konsep dan penerapan*. UMM Press: malang. 2002. hal. 11

⁴⁰ *Ibid*. hal. 41

⁴¹ Zainal Aqib. *Konseling kesehatan mental untuk mahasiswa, guru, konselor, dosen*. CV Yama Widya: Bandung. 2013. Hal. 12

5. Macam-Macam Gangguan Kejiwaan

Ada beberapa macam gangguan kejiwaan, diantaranya alah sebagai berikut:⁴²

a. Neurasthenia

Salah satu gangguan kejiwaan yang sudah lama dikenal orang sebagai penyakit saraf, yang dahulu disangka terjadi karena lemahnya saraf. Karena itu pengobatan-pengobatan diwaktu itu dilakukan dengan jalan menyuruh pasien istirahat ditempat tidur, jauh dari keributan dan cahaya, disamping memberikan obat-obat penguat dan penenang.

Penyakit neurasthenia adalah penyakit payah. Orang yang diserangnya akan merasa antara lain seluruh badan letih, tidak bersemangat, cepat merasa lelah meskipun hanya sedikit tenaga yang dikeluarkan. Perasaan tidak enak, sebentar-sebentar ingin marah, menggerutu dan sebagainya. Tidak sanggup berfikir tentang suatu persoalan, sukar mengingat dan memusatkan perhatian.

Bermacam-macam pendapat ahli tentang sebab penyakit ini, akan tetapi pendapat umum menyatakan bahwa penyakit ini disebabkan karena terlalu lama menekan perasaan, pertentangan batin, kecemasan, terhalangnya keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan. Selain itu terlalu banyak mengalami kegagalan hidup, sering dihadapkan kepada persaingan-persaingan dalam pekerjaan dan kadang-kadang menjadi objek yang bertentangan. Semua itu menyebabkan kegelisahan atau kecemasan dan tertekannya perasaan.

b. Hysteria

Gangguan jiwa yang sudah dikenal sejak dulu ialah hysteria. Pada permulaan orang menyangka bahwa yang dihinggapinya penyakit ini hanya kaum wanita. Akan tetapi kemudian pendapat ini berubah setelah Freud menemukan bahwa laki-laki pun dapat dihinggapinya penyakit ini.

⁴² Zainal Aqib. *Ibid.* hal. 13-17

Seperti gangguan jiwa lainnya, hysteria juga terjadi akibat ketidakmampuan seseorang menghadapi kesukaran-kesukaran, tekanan perasaan, kegelisahan, kecemasan dan pertentangan batin. Dalam menghadapi kesukaran itu orang tidak mampu menghadapinya dengan cara yang wajar, lalu melepaskan tanggung jawab dan lari secara tidak sadar kepada gejala-gejala hysteria yang tidak wajar. Diantara gejala-gejalanya ada yang berhubungan dengan fisik dan ada pula yang berhubungan dengan mental.

Termasuk dalam gejala yang berhubungan dengan fisik antara lain:

- 1) Lumpuh hysteria adalah lumpuhnya salah satu anggota fisik akibat tekanan atau pertentangan batin yang tidak dapat diatasi. Biasanya terjadi tiba-tiba dan penderita tidak merasakan apa-apa.
- 2) Cramp hysteria disebabkan karena tekanan perasaan yang seringkali terjadi pada penulis yang mencari penghidupan dengan tulisan-tulisannya. Apabila ia mengalami bahwa tulisannya tidak banyak mendapat sambutan dari orang, ia kadang-kadang dihinggapi oleh kram padajari-jarinya sewaktu menulis, tetapi untuk pekerjaan lain jari-jari itu masih bisa digunakan. Penyakit ini banyak pula ditemukan pada pemain-pemain biola, juru tik, tukang jam dan pegawai-pegawai dikantor telepon.
- 3) Kejang hysteria adalah badan seluruhnya menjadi kaku, tidak sadar kan dirinya, kadang-kadang sangat keras, disertai dengan teriakan-teriakan dan keluhan-keluhan tetapi air mata tidak keluar. Kejang-kejang ini biasanya terjadi pada siang hari selama beberapa hari lamanya. Diantara tanda-tanda kejang hysteria adalah dalam pandangan matanya terlihat kebingungan.
- 4) Mutism (hilang kesanggupan berbicara). Mutism ada 2 yaitu tak sanggup berbicara dengan suara keras dan tidak dapat berbicara sama sekali. Hilangnya kemampuan untuk berbicara itu bukan disebabkan oleh kerusakan pada alat-alat percakapan seperti lidah,

kerongkongan, pernapasan dan sebagainya. Alat-alat itu masih dapat melakukan fungsinya tetapi orang tidak bisa berbicara. Biasanya gejala ini terjadi akibat tekanan perasaan, kecemasan, putus asa, merasa hina, gagal dan sebagainya.

Termasuk dalam gejala yang berhubungan dengan mental yaitu:

- 1) Hilang ingatan (amnesia). Hilangingatan atau lupaakan kejadian-kejadian tertentu dalam hidup sangat erat hubungannya dengan emosi. Hilang ingatan atau lupa ini mungkin haya lupa kejadian tertentu dan ada pula lupa yang sungguh-sungguh. Ia lupaakan segala sesuatu,akan semua orang yang pernah dikenalnya, bahkan lupa akan dirinya, namanya, rumahnya, pekerjaannya dan sebagainya.
- 2) Kepribadian kembar adalah salah satu gejala hysteria yang disebabkan oleh kegelisahan yang amat sangat dan dijadikan cara untuk menghukum dirinya atau melepaskan diri dari ketegangan batin, kecemasan atau konflik yang dirasakannya. Dlam hal ini penderita secara tidak sadar mengurus kepribadiaanya yang pertama sampai terpisah sama sekali dari lam kenyataan. Disamping menghukum diri hal itu digunakan juga sebagai penarikan perhatian orang kepadanya.
- 3) Mengelana secara tidak sadar (fugue). Salah satu gejala hysteria lain yaitu orang yang mengelana berjalan tanpa tujuan, tidak tahu mengapa ia pergi dan kemana ia pergi.
- 4) Jalan-jalan sedang tidur (somnambulism). Orang yang diserang gejala ini dikuasai oleh sejumlah fikiran dan kenang-kenangan yang berhubungan satu samalain. Meskipun ia sedang tidur tapi masih dapat mengenal dan dapat membedakan mana pintu yang tertutup dan mana pintuyang terbuka dan mudah disuruh kembali ketempat tidurnya. Waktu bangun pagi harinyaia tidak tahu apa yang terjadi pada dirinya waktu tidur.

c. Psychasthenia

Adalah semacam gangguan jiwa yang bersifat paksaan yang berarti kurangnya kemampuan jiwa untuk tetap dalam keadaan integrasi yang normal. Gejala-gejala penyakit ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Fobia, adalah rasa takut yang tidak masuk akal atau yang ditakuti tidak seimbang dengan ketakutan. Si penderita tidak tahu kenapa ia takut dan tidak dapat menghindari rasa takut itu. Kadang rasa takut yang tidak masuk akal itu menjadi tertawaan orang sehingga ia makin merasa cemas.
- 2) Obsesi adalah gejala gangguan jiwa dimana si penderita dikuasai oleh suatu pikiran yang tidak dapat dihindarinya. Misalnya seorang gadis yang merasa bahwa ia akan sengsara terus. Apabila ia menimba air maka ia merasa akan jatuh. Ia merasa pula hidupnya selalu diliputi kesusahan.
- 3) Kompulsi yaitu gangguan jiwa yang menyebabkan orang terpaksa melakukan sesuatu, baik masuk akal atau tidak. Apabila tindakan itu tidak dilakukannya maka si penderita akan merasa gelisah dan cemas. Kegelisahan atau kecemasan itu baru hilang apabila tindakan itu dilakukan.

6. Sebab-Sebab Gangguan Jiwa

Banyak faktor yang menimbulkan gangguan kejiwaan pada seseorang, yaitu faktor organik atau fisik, faktor psikis, faktor keluarga dan faktor sosial.⁴³

a. Faktor organik atau fisik

Penyakit-penyakit jasmaniah, terutama yang tidak bisa disembuhkan, yang mengakibatkan kerusakan pada sistem syaraf otak pasti menimbulkan akibat gangguan-gangguan berupa perubahan karakter dengan gejala amnetis, anomaly/abnormalitas tingkah laku,

⁴³ Kartini kartono. *Patologi sosial: gangguan-gangguan kejiwaan*. PT Raja grafindo persada: Jakarta. 1997. Hal. 31

dan menurun atau hilangnya kesadaran. Banyak penyakit infeksi dan penyakit pertukaran zat yang dibarengi dengan beberapa faktor fisik lainnya, mengakibatkan gejala penyakit berupa delier, kaburnya kesadaran dan sindrom hysperesthetis-emosional. Contohnya: keracunan (misalnya oleh alcohol dan obat bius) mengakibatkan symptom jamak yaitu delier dan keburaman kesadaran. Sedangkan keracunan akibat wekamin mengakibatkan penderita mengalami banyak halusinasi dan delusi yang membuat dia menjadi sangat cemas dan sering berputus asa.

b. Faktor psikis dan struktur kepribadian

Pada kepribadian dengan tipe nerveus cenderung menjadi histeris, neurasthenis dan hipokondris. Kejadian tadi disebabkan oleh sifat temperamen dengan mekanisme reaktif dan pemasakan pengalaman yang khas salah dan menjurus patologis.

Pada struktur kepribadian dengan tipe sentimental banyak muncul gejala-gejala depresi, melankoli dan psikasteni. Tipe sanguinikus banyak menampilkan gejala-gejala gembira dan lepas hati yang patologis sifatnya. Sedangkan pada tipe gepassioneerd sering kita jumpai gangguan paranoia (kegila-gilaan).

Gangguan-gangguan psikis ini paling sedikit jumlahnya pada tipe-tipe individu yang nonemosional karena pada suasana hati yang tidak banyak berubah sifatnya. Pada tipe-tipe yang emosional terdapat banyak varian patologis yang khas. Misalnya pada tipe nerveus dan sentimental, banyak kita jumpai varian dengan warna yang buram dan negative depresif, karena individu sifatnya sangat emosional.

c. Faktor keluarga

Faktor sosial paling utama yang memberikan pengaruh predispositional psikis pada anak dan orang muda adalah keluarga, yaitu dengan bentuk keluarga sebagai berikut:

- 1) Keluarga dengan ayah bunda yang tidak mampu berfungsi sebagai pendidik. Gangguan psikis anak itu erat hubungannya

dengan kesulitan yang dialami orang tua sehingga anak tidak bisa menjadi dewasa secara psikis dan tidak bisa mandiri dalam kedewasaannya.

- 2) Tidak berfungsinya keluarga sebagai lembaga psiko sosial. Orang tua tidak mampu mengintegrasikan anaknya dalam keutuhan keluarga, masing-masing bercerai berai, hidup atomistik bagai atom yang terceer. Ketidaksanggupan keluarga memberikan peranan sosial dan status sosial kepada anak-anaknya itu justru memusnahkan harga diri anak dan anak merasa sangat kecewa dan putus asa.

Bentuk keluarga yang memproduksi anak-anak neurotis biasanya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Dituntut kepatuhan sosial anak. Keluarga mau menerima, menyangkal dan mengakui anak hanya atas syarat-syarat tertentu yaitu asal anak mau mematuhi perintah dan menjauhi larangan. Oleh larangan dan tekanan yang ketat itu anak kemudian mengembangkan mekanisme penolakan, pelarian diri untuk mendesakkan impuls-impuls sendiri kedalam ketidaksadaran, juga banyak perasaannya yang harus ditekan.
- 2) Dominasi dan kekuasaan mutlak atau sikap otoriter orang tua. Anak tidak mampu menemukan jalan hidupnya sendiri karena harus patuh secara total pada pembatasan-pembatasan yang dilakukan oleh orang tuanya. Muncullah kemudian agresi dan penolakan pada diri anak. Terjadilah konflik intrapsikis antara kepatuhan total terhadap orang tua melawan keinginan bebas sendiri yang muncul menjadi agresivitas dan kemudian berkembang menjadi gejala neurotis.
- 3) Pengaruh ayah yang bertentangan dengan pengaruh ibu. Khususnya apabila mereka itu berbeda pendirian, prinsip, dan pandangan hidup yang mau ditempuh. Bagi si anak menganut salah seorang dari kedua orang tuanya berarti menentang

keinginan orang tua lainnya. Penganutan terhadap kehendak orang tua itu berarti pemalsuan terhadap realitas yang ada dan anak harus terpaksa berfikir tidak logis serta mereaksi secara tidak wajar. Dengan demikian, tidak hanya perkembangan aku/ego anak itu terhambat karena anak merasa tidak pasti dan tidak aman akan tetapi anak pasti juga tidak mampu belajar mengembangkan realita testingnya sebab ia selalu berfikir tidak logis dan selalu berusaha memalsukan realita.

- 4) Pola hidup orang tua yang berantakan. Jika orang tua tidak konstan dan tidak stabil dalam perasaan, fikiran, kemauan, dan tingkah lakunya, apabila ayah ibu berbeda ideal, simpati dan antipatinya, berbeda pandangan hidupnya dan orang tua saling tidak menaruh reapek terhadap satu sama lain.

d. Faktor sosial

Selama masyarakat modern ini masih digenangi oleh banyak ketidakadilan, kesewenag-wenangan, pemerasan dan tindak kekerasan dan selama orang-orang muda tidak mampu mengembangkan harapan yang memberikan bobot dan arti dalam hidupnya, selama masih banyak anak-anak yang dicampakkan maka selama itu akan bertambah banyak jumlah orang-orang muda yang kebingungan lalu kecanduan obat-obat bius. Juga semakin banyak yang neurosis dan psikotis. Oleh kecemasan-kecemasan dan panic mereka mengalami dekompensasi, derealisasi, dan depersonalisasi yang bisa berkembang menjadi gejala neurosa atau psikosa. Gejala sentral pada masa modern sekarang ini adalah hilangnya penguasaan terhadap konflik intrapsikis dan kekalutan batin sendiri. Muncul pula gejala autism (menutup diri) dan egosentrisitas yang ekstrim sehingga orang tidak bisa tersentuh sama sekali oleh kehadiran orang lain atau oleh masalah orang lain. Kekacauan dalam diri sendiri membuat mereka itu tidak tanggap

terhadap keadaan lingkungannya. Lama kelamaan mereka menjadi neurosa dan psikotis.⁴⁴

Menurut Yahya Jaya, faktor penyebab timbulnya gangguan kejiwaan antara lain:

- a. Rasa berdosa adalah suatu perasaan yang timbul dalam diri seseorang yang melanggar aturan moral dan agama yang disertai pula dengan kesadaran, penyesalan, rasa rendah diri, dan arsa tidak dihargai karena telah berbuat dosa.
- b. Rasa bersalah yang benar adalah rasa bersalah yang terjadi karena keinsafan setelah melanggar atau menyalahidasar moral, agama, dan adat kebiasaan yang tertuang dalam bentuk perintah dan larangan disertai dengan rasa penyesalan, rasa malu, dan rasa berkurangnya harga diri akibat melakukan perbuatan salah tersebut.⁴⁵

Coleman menyatakan bahwa penyebab gangguan jiwa tidaklah tunggal tetapi terkait dengan kompleksnya perkembangan kepribadian. Gangguan jiwa umumnya memiliki banyak penyebab dan berkaitan dengan apa yang telah ada sebelum gangguan itu muncul yaitu faktor-faktor bawaan, predisposisi, kepekaan dan kerapuhan. Predisposisi, kepekaan dan kerapuhan merupakan hasil interaksi antara faktor-faktor bawaan dengan pengaruh luar yang terjadi pada seseorang. Faktor bawaan ada yang bersifat biologis (misalnya kelainan genetic yang dibawa sejak lahir). Faktor bawaan dapat juga merupakan akibat dari keadaan deprivasi (kekurangan).⁴⁶

Coleman membahas beberapa perspektif penyebab gangguan jiwa dengan membedakan antara penyebab primer, penyebab predisposisi, penyebab yang mencetuskan dan penyebab yang menguatkan.

- a. Penyebab primer adalah kondisi yang harus dipenuhi agar suatu gangguan dapat muncul, meskipun dalam kenyataan gangguan tersebut

⁴⁴ *Ibid.* Hal. 32-47

⁴⁵ Farida. *Bimbingan rohani pasien*. STAIN Kudus: Kudus. 2009. Hal. 57-58

⁴⁶ Supapti slamet. *Pengantar psikologi klinis*. Universitas Indonesia: Jakarta. 2008.

tidak atau belum muncul. Contoh kecemasan yang terjadi ketika anak masih kecil. Ini merupakan penyebab primer yang harus ada untuk terjadinya suatu gangguan jiwa.

- b. Penyebab predisposisi adalah keadaan sebelum munculnya suatu gangguan yang merintis kemungkinan terjadinya suatu gangguan dimasa yang akan datang. Misalnya sifat tertutup dapat merupakan predisposisi gangguan perilaku menghindar di kemudian hari.
- c. Penyebab yang mencetuskan adalah suatu peristiwa yang sebenarnya tidak begitu parah namun seolah-olah merupakan sebab timbulnya perilaku abnormal padahal sebenarnya telah ada predisposisi sebelumnya. Misalnya seseorang yang sejak lama sudah banyak memendam frustrasi (predisposisi) setelah terjadinya peristiwa sepele (peristiwa pencetus) mengalami gangguan jiwa.
- d. Penyebab yang menguatkan adalah peristiwa yang terjadi pada seseorang yang memantapkan keadaan atau kecenderungan tertentu, yang telah ada sebelumnya. Misalnya seseorang yang sudah dendam pada sekelompok suku tertentu diberi informasi yang mendukung rasa dendam itu.⁴⁷

Coleman mengemukakan bahwa gangguan perkembangan kepribadian mungkin juga disebabkan oleh pola hubungan antar anggota keluarga yang patogenik yakni gangguan interaksi antara ayah-ibu, ayah-anak, anak-anak, atau ibu-anak. Contoh pola hubungan keluarga yang patogenik anak ditolak oleh ayah atau ibunya, anak yang terlalu dilindungi atau dibatasi kativitasnya, pemanjaan dan pemenuhan kebutuhan secara berlebihan, tuntutan terhadap anak yang tidak realistik atau terlalu berat, disiplin yang salah penerapannya, kegagalan berkomunikasi, persaingan antarsaudara, dan lain-lain.⁴⁸

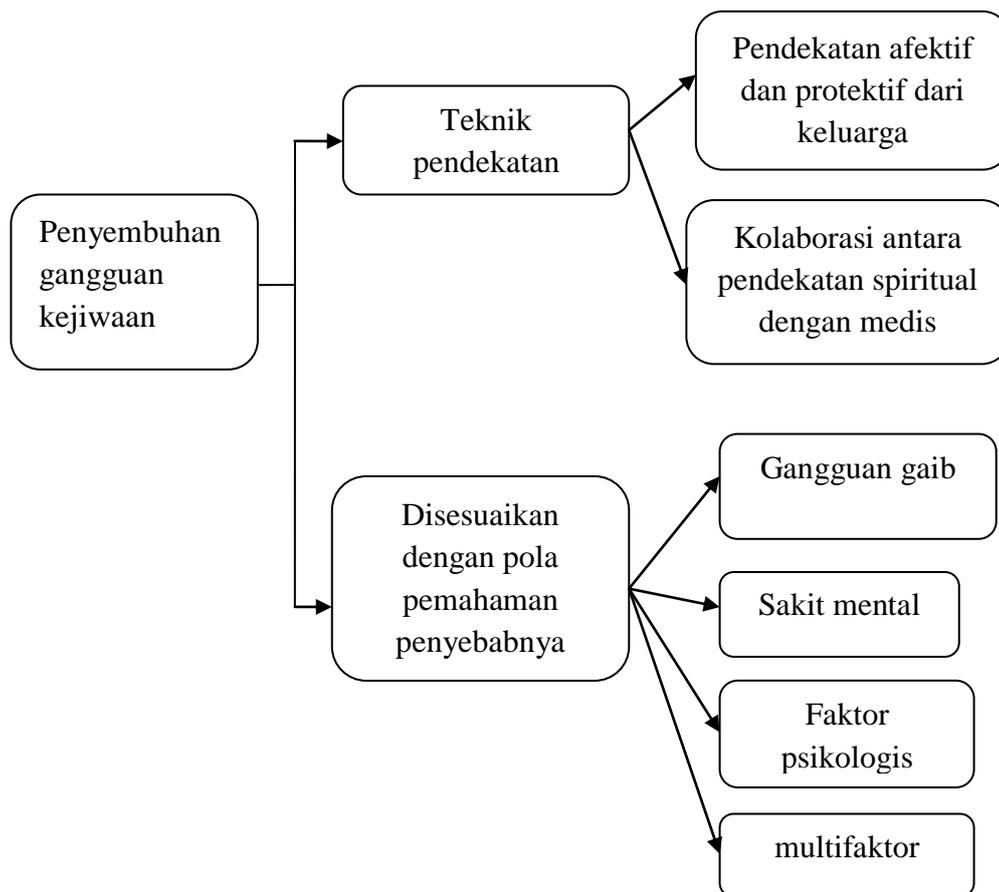
⁴⁷ *Ibid.* hal. 33-34

⁴⁸ *Ibid.* hal. 35

7. Prosedur Penyembuhan Gangguan Kejiwaan

Gambar 2.1

Prosedur penyembuhan gangguan kejiwaan



Keterangan

Penyembuhan gangguan kejiwaan dapat dilakukan dengan 2 teknik pendekatan yaitu:

- a. Pendekatan afektif dan protektif dari pihak keluarga. Salah satu fungsi keluarga adalah memberikan kasih sayang kepada para anggota keluarganya sekaligus melindunginya dari ancaman. Fungsi afektif dan protektif penting dibutuhkan ketika salah seorang anggota keluarga sedang mengalami gangguan kesehatan.

- b. Kolaborasi antara spiritual dan medis. Terapi medis saja tanpa doadan dzikir tidaklah lengkap, sedangkan doa dan dzikir tanpa medis tidaklah efektif. Dalam ajaran agama islam seseorang yang sedang menderita sakit fisik maupun psikis diwajibkan untuk berusaha berobat dan disertai dengan doa dan dzikir. Para dokter kejiwaan sepakat bahwa keimanan yang kokoh dan berpegang kepada agama dapat menghilangkan ketegangan syaraf dan dapat menyembuhkan berbagai penyakit.⁴⁹

Penyembuhan gangguan kejiwaan juga bisa disesuaikan dengan pola pemahaman penyebabnya,yaitu:

- a. Gangguan kekuatan gaib. Pemahaman masyarakat bahwa gangguan kejiwaan ini karena kekuatan gaib, kekuatan spiritual, makhluk halus, ilmu sihir dan sejenisnya. Sehingga ditangani sesuai dengan keyakinannya tentang sebab sebuah kesakitan. Mereka berkeyakinan ada pihak yang berwenang untuk membantu mengatasinya dan cara penanganannya dilakukan dengan suatu upacara ritual. Bahkan kelompok masyarakat yang lain menyiksa penderita dengan mengikat dan memukuli untuk memerangi roh jahat yang ada dalam tubuh penderita.
- b. Sakit mental. Pada tahap ini masyarakat tidak lagi menganggap bahwa gangguan jiwa disebabkan oleh kekuatan gaib tetapi karena keadaan sakit. Cara penanganannya masih menggunakan metode fisik tetapi tidak sekeras sebelumnya, menggunakan komunikasi dan interaksi dengan pasien, pengurangan jangka panjang.
- c. Faktor psikologis. Gangguan jiwa terjadi karena adanya konflik-konflik psikis (id) dan control moral (superego). Cara penanganannya tidak lagi dihukum sebagaimana ditampung di asyulum atau dikurung tetapi dirawat dirumah sakit dan digalifaktor-faktor ketidaksadarannya dan juga dengan pendekatan klinis.

⁴⁹ Farida. *bimbingan rohani pasien*. STAIN Kudus: Kudus. 2009.hal. 119-121

- d. Multifactor. Gangguan kejiwaan tidak hanya karena faktor psikologis tetapi lebih dari itu adalah karena multifactor yaitu faktor interpersonal, keluarga, masyarakat, dan hubungan sosial. Semua itu saling berinteraksi dan mempengaruhi kesehatan mental. Cara penanganannya dengan adanya intervensi perkawinan, keluarga dan masyarakat di desain untuk menghadapi masalah interaksi antar dan sekitar masyarakat.⁵⁰

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menambah pengetahuan dan pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian mengenai pola pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Suroso dengan judul skripsi "Studi analisis efektivitas belajar baca tulis al-qur'an siswa kelas VII Mts Islamic centre Kudus tahun pelajaran 2010/2011". Pada penelitian ini sama-sama mengarah pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan sama-sama merupakan penelitian kualitatif tetapi skripsi ini focus pada pelaksanaan program pembelajaran baca tulis al-qur'an yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, artinya proses itu berlangsung sebelum jam pelajaran dimulai yakni pada pukul 06.00 WIB sampai jam pelajaran masuk atau dimulai yaitu pada pukul 07.00 WIB dengan menggunakan pedoman dari yanbu'a. hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran BTQ diluar jam pelajaran tersebut sangat efektif. Terbukti dengan kemampuan siswa dalam memahami dan dapat mengembangkan keterampilan BTQ anak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang dapat dilihat dari hasil evaluasi semester

⁵⁰ Moeljono notosoedirjo. *Kesehatan mental: konsep dan penerapan*. UMM Press: malang. 2002. Hal. 154-158

terakhir kelas VII tahun 2011 dengan jumlah siswa 7, rata-rata mendapat nilai B dengan kriteria nilai 70-79.⁵¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Noor Cholifatun Rosyidah dengan judul skripsi “Implementasi metode baca tulis al-Qur’an dalam pembelajaran qur’an hadis di SDIT Al-Kautsar mejobo kudu tahun 2010/2011”. Disini metode yang digunakan adalah yanbu’a yang mempunyai kekhususan tersendiri bila dibandingkan dengan metode yang lain (khusus mengajarkan anak belajar membaca tanpa mengeja). Pelaksanaan metode BTQ terdiri dari 3 kegiatan yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Sedangkan dalam pembelajaran qur’an hadis guru menggunakan metode ceramah. siswa dituntut minimal harus bisa membaca al-Qur’an dengan tartil.⁵²

Berdasarkan penelitian yang telah ada dengan hasil penelitian seperti di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pola pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan (studi kasus di Pondok Pesantren Raoudlotun Nasyi’in Ash-Shiddiqiyah desa Dadapan kecamatan Sedan kabupaten Rembang” yang lebih merujuk pada pola pembelajaran yang digunakan dalam memberikan pembelajaran baca tulis al-Qur’an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan. Bukan pada pendidikan formal tapi non formal yaitu ada di pondok pesantren.

C. Kerangka Berfikir

Al-Qur’an merupakan kitab suci agama islam. Setiap muslim hendaknya selalu membaca al-Qur’an sehingga membaca al-Qur’an itu benar-benar menjadi kecintaannya. Dalam mempelajari al-Qur’an hendaknya dilakukan sejak dini. Masa anak-anak adalah masa yang bagus

⁵¹ Bambang Suroso, *Studi analisis efektivitas belajar Baca Tulis Al-Qur’an siswa kelas VII Mts Islamic centre Kudus tahun pelajaran 2010/2011*. Skripsi Study PAI, Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus, 2010

⁵² Noor Cholifatun Rosyidah, *Implementasi metode baca tulis al-Qur’an dalam pembelajaran qur’an hadis di SDIT Al-Kautsar mejobo kudu tahun 2010/2011*, Skripsi Study PAI, Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus, 2010

untuk awal suatu pembelajaran al-Qur'an. Ketika pada masa anak-anak sudah mengikuti pembelajaran al-Qur'an maka apabila dewasa sudah mampu mengamalkannya dalam kehidupan. Pembelajaran al-Qur'an tersebut bisa didapatkan yaitu salah satunya di pondok pesantren. Karena dalam pendidikan formal, pembelajaran tentang Baca Tulis Al-Qur'an kurang diutamakan.

Mempelajari al-Qur'an adalah suatu keharusan yang mesti diterima oleh semua orang. Setiap anak seharusnya mendapatkan pembelajaran al-Qur'an yang sempurna, baik itu anak yang normal maupun anak yang mengalami gangguan kejiwaan. Karena al-Qur'an itu bisa dipelajari oleh semua orang termasuk anak yang mengalami gangguan kejiwaan. Akan tetapi system pembelajaran yang diterapkan bagi anak yang mengalami gangguan kejiwaan berbeda dengan anak normal. Anak yang mengalami gangguan kejiwaan membutuhkan penanganan yang berbeda dengan anak normal. Cara belajar yang tepat bagi anak yang mengalami gangguan kejiwaan disesuaikan dengan usia anak, kemampuan, hambatan yang dimiliki anak saat belajar, dan gaya belajar masing-masing anak. Dengan ketulusan, kesungguhan, dan empati yang tinggi dari seorang guru terhadap kondisi anak yang mengalami gangguan kejiwaan inilah yang akan menghantarkan mereka menjadi anak yang mempunyai keterampilan membaca bahkan menulis huruf-huruf al-qur'an seperti anak normal lainnya.